

**RESPON SUAMI TERHADAP KEHAMILAN ISTRI
(STUDI DI KELURAHAN TANGKERANG TENGAH KOTA PEKANBARU)**

Oleh : Dina Mariana

dinamariana587@gmail.com

Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru
28293 Telp/FAX 0761-63272

Abstrak

Dalam proses kehamilan istri, kepedulian suami itu penting. Perhatian yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi istri. Perhatian yang diberikan suami dapat dilihat dari pengetahuan suami yang berkaitan dengan kehamilan. Fokus masalah dalam penelitian ini bagaimana pengetahuan suami terhadap respon yang harus dilakukan ketika istri sedang hamil. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi kesehatan. Dalam penelitian ini Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realita sosial, objektif dan dapat diukur, Penelitian ini memiliki tipe penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor dan sifat populasi. Pada penelitian ini mempunyai 814 populasi dan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dan dapatlah sampel sebanyak 89 responden. Teori Respon, Respon diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan terhadap suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon suami terhadap kehamilan istri.

Kata kunci: Pengetahuan, Respon

**HUSBAND'S RESPONSE TOWARD THE WIFE PREGNANCY
(STUDY IN TANGKERANG TENGAH VILLAGE, PEKANBARU CITY)**

By: Dina Mariana

Email: Dinamariana587@gmail.com

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

*Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru
28293 Telp/FAX 0761-63272*

Abstract

In the process of the wife pregnancy, the husband's concern is important. The attention given by the husband will affect the physical and psychological condition of the wife. The attention given by the husband can be seen from the husband's knowledge relating to pregnancy. The focus of the problem in this study is how the husband's knowledge of the response must be made when the wife is pregnant. The benefits of this research are expected to be the development of science, especially the sociology of health. This study used a quantitative approach, look at human behavior can be predicted and social reality, objective and can be measure, this study has a type of quantitative descriptive research that aims to describe systematically, factually, and accurately about the factors and nature of the population. In this study, 814 populations and sample collection used the Slovin formula and a sample of 89 respondents. Response Theory, Response is defined as a behavior or attitude that is tangible both before detailed understanding, influence or rejection, like it or not and the use of a particular phenomenon. The objective of this research is to determine the husband's response toward the wife pregnancy..

Keywords: Knowledge, Response

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan alamnya dan negara Indonesia memiliki 34 provinsi yang tersebar di seluruh pelosok. Adanya perkembangan zaman dan teknologi yang setiap tahunnya semakin berubah pesat dan canggih membuat Kota Pekanbaru mau tidak mau harus mengikutinya supaya tidak ketinggalan zaman atau tidak kalah dengan kota-kota besar lainnya. Maka dari itu pasti terbukanya ruang bagi masyarakat luar untuk memasuki Kota Pekanbaru, ada yang mencari kerja, kemudian bertempat tinggal di kota Pekanbaru bahkan ada yang menikah dengan orang Pekanbaru.

Keluarga terbentuk dari adanya sebuah pernikahan antar individu. Yaitu penyatuan komitmen seorang laki-laki dan perempuan. Oleh dasar itulah mereka berani melangkah kejenjang yang dinamakan dengan pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga. Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya. Bagi pasangan suami dan istri atau anggota keluarga yang dewasa, keluarga berfungsi menstabilkan kehidupan, yaitu memenuhi kebutuhan kasih sayang, sosial ekonomi, dan kebutuhan seksual.

Fungsi keluarga yang berhubungan dengan sistem sosial yang luas adalah

1. Fungsi Reproduksi

Keluarga pada hakekatnya mempunyai fungsi sebagai generasi penerus, yang dalam arti bahwa sesungguhnya setiap keluarga mempunyai keinginan untuk mempunyai anak dalam mempertahankan kelangsungan keturunan keluarga tersebut.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ialah proses belajar, bersikap, berperilaku dan berkehendak mengenai apa yang diinginkan.

3. Fungsi ekonomi

Keluarga mempunyai fungsi sebagai alat ekonomi untuk mencari nafkah dan mengatur keluarganya. Di dalam keluarga juga terdapat kegiatan ekonomi, seperti kegiatan produktif dan konsumsi.

4. Fungsi pendidikan

Keluarga mempunyai fungsi untuk mendidik anak-anak sebelum masuk sekolah secara formal. Fungsi ini juga untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personalitynya.

Respon suami terhadap istri hamil sangatlah penting, karena dengan kepedulian suami tersebut istri yang sedang hamil dapat memberikan dampak positif terhadap kandungannya. Ibu hamil cenderung mengalami rasa cemas pada saat mendekati waktu bersalin, yang ditakutkan ibu pada saat bersalin adalah persalinan, ibu yang sedang hamil merasa ketakutan karena ia takut mengalami kegagalan dan hal yang buruk terjadi pada dirinya dan janin. Berkaitan dengan fenomena di atas, maka dari itu saya selaku peneliti ingin meneliti bagaimana

“RESPON SUAMI TERHADAP KEHAMILAN ISRTI “(Studi Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru)”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan suami terhadap respon yang harus dilakukan ketika istri sedang hamil ?
2. Apa saja respon suami pada saat istrinya sedang hamil?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan suami terhadap tindakan yang harus dilakukan ketika istri sedang hamil
2. Untuk mengetahui respon suami pada saat istrinya sedang hamil.
- 3.

Manfaat Penelitian

Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh ada manfaat Praktis dan manfaat Teoritis adalah:

1. Manfaat Praktis
Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai Tindakan Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri.
2. Manfaat Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengenai Tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri dan juga sebagai bahan perbandingan ataupun bacaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Responden

Respon diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan

terhadap suatu fenomena tertentu (Adi,1994)

Respon berasal dari kata Response yang berakti jawab, balasan atau tanggapan (reaction). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan bahwa defenisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi dan tanggung jawaban. Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku baik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representif fenomena dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi,1994). Respon pada awalnya prosesnya didahului oleh sikap seseorang yang akan mejadi target atau objek untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Maka pembahasan mengenai respon selalu tidak terlepas dari pembahasan mengenai sikap.

Menurut Sukanto dalam (Atikah Ulayya: 2017) Teori respon menjadi 3 (tiga) bagaian yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1. Kognitif

Kognitif berasal dari bahsan latin *cognito* yang artinya pengetahuan. Albert Ellis dan Aaron Back merupakan dua teoritikus yang mempelajari bahwa kognisi pikiran, keyakinan, harapan dan sikap adalah hal yang nantinya mendasari perilaku manusia. Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu.

2. Afektif

Afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini muncul apabila perubahan

yang di senangi oleh khalayak terhadap tersebut.

3. Konatif

Konatif merupakan respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Skinner seorang ahli psikolog merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (ransangan dari luar)

2. Konsep Suami Siaga

Suami siaga yaitu kewaspadaan suami untuk menjaga kesehatan dan keselamatan istrinya yang sedang hamil sampai dengan persalinannya. Suami siaga senantiasa siap memberikan yang terbaik untuk istri dan janinnya, sebagai suami siaga ia siap dan ikhlas untuk memeriksakan kehamilan istrinya dan ikut mempersiapkan persalinan dengan tenaga medis. (gerakan partisipatif penyelamat ibu hamil, menyusui dan bayi, 2003).

Suami siaga adalah seorang suami dengan istri yang sedang hamil diharapkan siap mewaspadaai setiap resiko kehamilan yang muncul, menjaga agar istri tidak melakukan hal – hal yang mengganggu kesehatan dan kehamilannya, serta segera mengantar ke rujukan terdekat bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan. (Martin Lemar, 2006)

Suami siaga adalah kondisi kesiagaan suami dalam upaya memberikan pertolongan dalam merencanakan dan menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas terhadap istrinya. (Nikita, 2010).

Menurut seorang psikologi yang bernama. Aprilia (2011), hal-hal yang harus dilakukan suami kepada ibu hamil adalah:

1) Sebagai penyemangat

Suami harus membantu istri untuk mengatasi rasa cemas dan

takut ketika istri mulai memikirkan tentang menghadapi proses persalinan. Misalnya, dengan mengalihkan perhatiannya dengan cara mengajaknya berbelanja keperluan untuk calon bayi. Hal tersebut dapat menguraingi rasa cemas dan ketakutan.

2) Membantu meringankan berbagai keluhan

Suami harus membuat meringankan keluhan istri ketika istri sering mengelih sakit, pegal, ngilu dan berbagai rasa tidak nyaman pada tubuhnya, terutama pada punggung dan panggul, dengan memijit belakang tubuhnya.

3) Memberikan pujian

Ketika istri merasa penampilanya tidak menarik karena perubahan bentuk fisik.

4) Membantu mengatasi masalah sulit tidur

Pada saat memasuki kehamilan trimester III, istri sering mengeluh sulit tidur karena perutnya yang semakin membesar itu akan membuatnya tidak nyaman ketika berbaring, tugas suami adalah harus siap untuk membantu menemani istri saat ia sulit tidur.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga Menurut Effendi (Setiadi dan Kolip 2011)

1. Fungsi Pengaturan Hubungan Biologis

Dalam fungsi pengaturan hubungan biologis, manusia mempunyai kelebihan dengan binatang dalam hal daya nalar, budi, serta hati nurani, yang mendorong manusia tidak saja berjalan berdasarkan pada insting atau kebutuhan

mendesak sesaat belaka. Masyarakat menganggap hubungan biologis itu sah apabila dua orang yang berlainan jenis tersebut telah menjadi suami-istri secara resmi.

2. Fungsi Reproduksi

Bukanlah suatu hal yang naif apabila keluarga ditinjau dari fungsi seksualnya memiliki peranan dalam melanjutkan keturunan. Apabila fungsi seksualnya tidak berjalan, maka tidak akan terbentuk keluarga yang normal, dalam arti tidak dapat meneruskan keturunan. Meskipun dapat ditempuh dengan cara mengadopsi anak, namun makna yang sesungguhnya akan tetap lain seperti halnya mereka yang dapat melanjutkan keturunan. Karena fungsi reproduksi salah satu fungsi utama yang akan membentuk keluarga yang lengkap, Karena keluarga merupakan terdiri dari ayah, ibu dan anak agar dapat menjalankan peran sesuai dengan kedudukan masing-masing.

3. Fungsi Sosialisasi

Berdasarkan fungsi ini, keluarga adalah tempat untuk membesarkan anak secara normal dan wajar. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga harus menjadi sarana bagi terjadinya proses sosialisasi yang sempurna, sehingga anak dapat berperilaku normal sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila masa anak yang sedang mengalami proses sosialisasi tidak diperhatikan dengan baik, maka akan ada kecenderungan bagi anak untuk mempelajari

hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang seharusnya. Dampaknya, anak tidak memiliki kepribadian sebagaimana yang sesungguhnya diharapkan oleh keluarga.

4. Fungsi Pendidikan

Pada fungsi pendidikan, dahulu keluarga merupakan satu-satunya intisari pendidikan. Fungsi keluarga ini telah mengalami banyak perubahan. Secara informal, fungsi pendidikan keluarga masih tetap penting, namun secara formal, fungsi pendidikan sudah tergeser dengan adanya perkembangan dalam spesialisasi pendidikan.

5. Fungsi Afeksi

Yang dimaksud dengan fungsi afeksi adalah adanya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Anak biasanya mempunyai kepekaan tersendiri akan iklim-iklim emosional yang terdapat dalam keluarga kehangatan yang terpenting bagi perkembangan keperibadian anak. Keluarga memiliki fungsi afeksi dalam rangka memenuhi kebutuhan rohaniah anggota keluarga. Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Kebutuhan jasmaniah dapat berupa hal-hal yang bersifat materil. Sedangkan kebutuhan rohaniah dapat berupa hal-hal yang menyangkut psikologis atau kejiwaan, dan yang utama adalah kebutuhan spiritual. Sebagai suatu keluarga, maka perlu ditimbulkan rasa kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya. Jika anak terlahir karena adanya cinta

kasih antara suami dan istri, maka setelah ia lahir juga membutuhkan kasih sayang orang tuanya.

Fungsi afeksi inilah yang nantinya menumbuhkan perasaan saling menyayangi antara suami dan istri, anak terhadap orang tua, dan sebaliknya, juga kasih sayang kakak dan adik. Fungsi inilah yang betul-betul dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga untuk dapat menjalani hidup dengan normal.

6. Fungsi Ekonomi

Dalam keluarga, kegiatan kesehariannya tidak akan terlepas dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Setelah terbentuk suatu keluarga melalui perkawinan, maka untuk mempertahankan kehidupannya keluarga harus mampu melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Dalam kegiatan ekonomi, tidak dapat dilepaskan dari masalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Apabila perilaku konsumsinya tidak sebanding atau lebih besar dari usaha produksinya, maka akan terjadi ketimpangan, dimana keluarga tidak akan memiliki sistem ekonomi yang kokoh atau ekonomi keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Normalnya, adanya keseimbangan antara produksi, distribusi, dan konsumsi.

Mengenai kegiatan ekonomi, biasanya terdapat pembagian tugas yang jelas pada setiap anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat secara nyata dalam masyarakat pertanian, dimana sekeluarga orang tua dan anak

bekerja bersama dalam mengolah pertanian dengan jenis pekerjaan yang disesuaikan. Ini menunjukkan bahwa sistem produksi berjalan dengan baik dan nantinya seluruh anggota keluarga pula yang mengkonsumsinya atau menikmati hasilnya. Dan dalam kegiatan ekonomi ini akan terbaginya peran-peran sesuai dengan kedudukannya, yang umumnya memenuhi ekonomi keluarga adalah seorang ayah, ayah merupakan kepala keluarga yang wajib mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya agar ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Jika ekonomi keluarga kurang terpenuhi karena hanya ayah saja yang bekerja mencari nafkah maka ibu dapat juga berperan sebagai orang tua yang mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.

7. Fungsi Pengawasan/Kontrol

Keluarga harus mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap perilaku seluruh anggota keluarga. Pengawasan ini sangat penting mengingat dalam keluarga selalu tumbuh permasalahan atau dinamika keluarga yang apabila tidak ada kontrol sosial maka dampaknya akan fatal. Orang tua harus mengawasi perilaku dan perkembangan anaknya. Suami dengan istri atau sebaliknya juga harus saling mengontrol, bahkan anak terhadap orang tua juga harus saling mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

8. Fungsi Proteksi

Lembaga keluarga memiliki fungsi proteksi terhadap kehidupan anak-anak sebagai individu. Orang tua harus mampu memberi rasa aman serta nyaman terhadap anak-anaknya. Anak akan merasa tenang lahir dan batinnya jika orang tua mampu menciptakan suasana aman. Dalam situasi yang aman, orang tua harus mampu memberikan arahan yang baik bagi masa depan anak-anaknya. Peranan keluarga dalam menentukan masa depan anak sangat besar, mengingat keluargalah yang menanggung risiko kebaikan dan keburukan atas dampaknya.

9. Fungsi Penentu Kedudukan dan Status

Dalam hal fungsi penentu kedudukan atau status, setiap orang memiliki status dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemilikan status diperoleh berdasarkan bawaan (*ascribed status*), dimana kedudukan ini diwariskan secara turun-temurun. Kemampuan anak untuk mer gejar kedudukan berdasarkan prestasinya tidak akan terlepas dari bantuan orang lain, dalam hal ini adalah keluarga. Kemampuan anak untuk meraih prestasi dalam kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh tuntutan dasar yang didapatnya di dalam keluarga.

Cara memperoleh status:

- Assign Status adalah status sosial yang diperoleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha

dan kepercayaan masyarakat. Contohnya : Seseorang yang dijadikan kepala suku, ketua adat, sesepuh, dsb

- Ascribed Status adalah tipe status yang didapat sejak lahir. Seperti jenis kelamin, ras, kasta, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

10. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan diberikan keluarga tidak saja berupa perlindungan fisik saja, melainkan juga secara psikis. Fungsi perlindungan dari keluarga hanya terasa apabila dalam keluarga merasakan hal yang sama di dalam rumah, yaitu rasa tenteram dan damai, hal ini dapat diberikan apabila suasana keluarga penuh dengan suasana kasih sayang dan harmonis dalam keluarga.

4. Kehamilan

Kehamilan dimulai dari proses pembuahan (konsepsi) sampai sebelum janin lahir. Kemarilan normal berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari pertama menstruasi terakhir. Untuk menentukan usia kehamilan dapat digunakan rumus Naegele sebagai berikut:

Tanggal ditambah 7
Bulan dikurang 3
Tahun ditambah 1
(1 bulan = 30 hari)

Hari pertama haid terakhir dengan siklus normal jatuh pada tanggal 3 januari 1998, perslinan diperkirakan

terjadi pada tanggal 10 oktober 1998. Perhitungan tanggal kehamilan dapat juga dilakukan dengan cara, tanggal ditambah 7 hari, bulan ditambah 9 seperti kehamilan cukup bulan yang terhitung 9 bulan 7 hari. Jika lupa hari pertama hand terakhir, dapat dilakukan perhitungan dengan USG (ultrasonografi/ scan ultra sound) beberapa kali pada usia kehamilan dini

5. Perubahan Perilaku Ibu Hamil

Setiap ibu yang mengalami kehamilan pasti ada perubahan perilaku pada ibu hal ini semua di pengaruhi oleh perubahan hormonal, saat memutuskan untuk hamil suami dan istri harus benar-benar siap dengan segala perubahan yang akan terjadi nanti pada ibu baik perubahan fisik dan perilaku, agar suami maupun istri siap menghadapinya.

1. Cenderung cemas
Kecemasan yang terjadi oleh ibu hamil bukan timbul begitu saja, melainkan pengaruh perubahan hormonal.
2. Lebih sensitif
Biasanya, wanita yang hamil juga berubah jadi lebih sensitif dan sedikit-sedikit tersinggung lalu marah.
3. Mintak perhatian lebih
Perilaku lain yang muncul ketika wanita hamil ialah lebih manja dan selalu ingin diperhatikan.
4. Gampang cemburu
Sifat cemburu sejak hamil muncul tanpa alasan. Mungkin selain perubahan hormonal, istri pun tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya. Ia akan takut suaminya pergi dengan wanita lain.
Perubahan perilaku pada ibu hamil merupakan hal wajar

karena produksi hormone progesteronnya sedangkan tinggi sebagai berikut:

1. Perubahan hormone yang terjadi pada ibu hamil sebenarnya sama persis dengan perubahan hormone pada wanita mengalami siklus haid.
2. Perubahan hormone yang terjadi hanya mempengaruhi psikis sebagai ibu hamil.
3. Perubahan psikis ibu hamil berbeda-beda karena daya tahan psikis tergantung dari keperibadian, pola asuh sewaktu kecil, atau kemauan ibu untuk belajar menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.
4. Biasanya ibu yang menerima atau bahkan sangat mengharapkan kahamilan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan.
5. Ibu hamil yang yidak saip, umpamanya karena kehamilannya tidak diinginkan, umunya merakan hal-hal yang lebih berat.
6. Ibu yang sangat memperhatikan estetika tubuh, akan merasa terganggu dengan perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan. Seringkali ibu sangat gusar dengan perutnya yang semangkin gendut, pinggul lebih besar,

payudarah membesar, rambut menjadi kusam, dan sebagainya (Jenni Mandang at el, 2016:62-64)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dimana pendekatan kuantitatif ini memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Selanjutnya penelitian ini memiliki tipe penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor dan sifat populasi tersebut atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Muri, 2014:58-62). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka, kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang Martono, 2016:20). Maka dari itu dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif ini peneliti ingin memberikan penjelasan, keterangan dan menafsirkan suatu peristiwa yang berlangsung yang terjadi pada saat ini mengenai keperdulian suami terhadap kehamilan istri menurut persepsi penelitian itu sendiri.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian, adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini berfokus kepada suami yang istrinya sedang hamil yang terdapat dalam masyarakat di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru. Adapun populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah suami dari istri yang sedang hamil. sebanyak 814 suami yang istrinya yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang ada di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru.

Sampel

Peneliti akan melakukan penarikan sampel dari populasi tersebut, ini semua dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan. Maka dari itu teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling*. Yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Menggunakan rumus Slovin yang dimana suami dari istri hamil yang berjumlah 814 menjadi 89 orang dengan ketentuan.

Jumlah sampel yang akan dipilih ditetapkan dengan menggunakan Rumus Slovin.:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (0,1)

$$n = \frac{814}{1 + (814 \cdot 0,1^2)}$$

$$= \frac{814}{1 + (814 \cdot 0,01)}$$

$$= \frac{814}{1 + (814 \cdot 0,01)}$$

$$= \frac{814}{1 + 8,14}$$

$$= \frac{814}{9,14}$$

$$n = 89.$$

Dari 814 orang suami yang istrinya hamil, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 89 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden atau objek yang akan di teliti (Bagong & Surtini,2005:55). Data yang di dapat secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara dengan responden yang istrinya sedang hamil. dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden (umur, agama, tingkat pendidikan, suku,pekerjaan). Data primer ini berisi tentang respon suami terhadap istri hamil.

Data sekunder

ini dikumpulkan dari data hasil penelitian terdahulu yang meliputi studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul di dalam penelitian dan data yang didapat akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam skripsi penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Observasi

Observasi adalah suatu keknik pengumpulan data yang pada penelitian ini penelitian melihat secara langsung mengamati dengan cermat serta teliti guna mendapatkan data yang akurat dan nyata. Observasi yang

dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena dilapangan dengan mengamati aktivitas suami yang istrinya sedang hamil yang menjdai objek penelitian pada peneliti ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan responden menggunakan alat panduan wawancara ini penulis lakukan untuk mendukung dan sebagai pelengkap dari hasil jawaban responden (Sugianto:2008:60) wawancara dalam bentuk bendanya berupa kuesioner untuk sebagai pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambaran-gambaran yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan, meneliti dan menganalisis data yang didapat melalui catatan, gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyanto,2008:60).

Dokumentasi berupa: foto suami yang menemani istri cek kesehatan, foto ibu hamil yang sedang menunggu giliran untuk di periksa.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dari suatu proses penelitian, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian

dengan permasalahan yang telah ditetapkan (Bagong Suyanto & Sutinah,2005:55)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan suami terhadap tindakan yang dilakukan ketika istri hamil.

Tabel 5.15

Hubungan Tingkat Pendidikan Suami Dengan Pengetahuannya Terhadap Kehamilan Istri

No	Pengetahuan Suami	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		SLTP	SLTA	Diploma	Sarjana	
1.	Cek Kesehatan					
	- Iya Tahu	10 (11,2)	33 (37,1)	7 (7,8)	20 (22,5)	70 (78,7)
	- Tidak Tahu	5 (5,6)	13 (14,5)	-	1 (1,1)	19 (21,3)
2.	Pemberian Vitamin					
	- Iya Tahu	6 (6,7)	13 (14,6)	5 (5,6)	13 (14,6)	36 (40,4)
	- Tidak Tahu	9 (10,1)	34 (38,2)	2 (2,2)	8 (8,9)	53 (59,5)
3	Makanan yang dilarang					
	- Iya Tahu	14 (19,1)	43 (48,3)	7 (7,8)	20 (22,4)	84 (94,3)
	- Tidak Tahu	1 (1,1)	3 (3,3)	-	1 (1,1)	5 (5,6)
4	Minuman yang dilarang					
	- Iya Tahu	14 (19,1)	40 (44,9)	7 (7,8)	19 (21,3)	80 (89,8)
	- Tidak Tahu	1 (1,1)	6 (6,7)	-	2 (2,2)	9 (10,1)
5	Pekerjaan yang Tidak Boleh dilakukan ibu hamil					
	- Iya Tahu	9 (10,1)	43 (48,3)	5 (5,6)	18 (20,2)	75 (84,2)
	- Tidak Tahu	6 (6,7)	3 (3,3)	2 (2,2)	3 (3,3)	14 (15,7)

Dari tabel diatas menampilkan lima kriteria pengetahuan suami terhadap tingkat pendidikan yaitu pentingnya cek kesehatan, pemberian vitamin, makanan yang dilarang, minuman yang dilarang dan pekerjaan yang tidak boleh dilakukan ibu hamil. Dari Tabel mengenai pentingnya cek kesehatan istri dapat dilihat bahwa suami dengan tingkat pendidikan Diploma mengetahui pentingnya cek kesehatan istri sebulan sekali dan dari total 21 suami dengan tingkat pendidikan Sarjana, hanya 1 orang saja yang tidak mengetahui pentingnya cek kesehatan istri. Sedangkan jumlah suami yang tidak mengetahui pentingnya cek kesehatan istri adalah 5 dari 15 suami untuk tingkat pendidikan SLTP dan 13 dari 46 suami untuk tingkat pendidikan SLTA.

Selanjutnya untuk kriteria mengenai pemberian vitamin, dapat dilihat bahwa 9 suami dengan tingkat pendidikan SLTP, 34 suami dengan tingkat pendidikan SLTA, 2 suami dengan tingkat pendidikan Diploma dan 8 suami dengan tingkat pendidikan Sarjana tidak mengetahui pentingnya pemberian vitamin terhadap istri hamil. Suami dengan tingkat pendidikan Diploma dan Sarjana lebih mengetahui pentingnya pemberian vitamin terhadap istri hamil.

Untuk kriteria mengenai makanan dan minuman yang dilarang untuk dikonsumsi ibu hamil dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan suami tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan suami mengenai makanan dan minuman yang dilarang karena hanya sedikit suami dari masing-masing tingkat pendidikan yang tidak mengetahui makanan dan minuman yang dilarang untuk dikonsumsi ibu hamil.

Kemudian dari Tabel mengenai kriteria pekerjaan yang tidak boleh dilakukan istri hamil, 6 dari 14 suami dengan tingkat pendidikan SLTP tidak mengetahui apa saja pekerjaan yang tidak boleh dilakukan istri hamil. Sedangkan 3 suami dengan tingkat pendidikan SLTA, 2 suami dengan tingkat pendidikan Diploma dan 3 suami dengan tingkat pendidikan Sarjana yang tidak mengetahui pekerjaan yang tidak boleh dilakukan istri hamil. Dan dapat disimpulkan dari Tabel 5.15 mengenai lima kriteria pentingnya hubungan tingkat pendidikan suami dengan pengetahuannya terhadap kehamilan istri dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan suami mempengaruhi pengetahuan suami terhadap kehamilan istri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan yang di jelaskan pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai “ Respon Suami Terhadap Kehamilan Istri (Studi di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru) sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menjelaskan pengetahuan suami terhadap respon yang harus dilakukan suami ketika mengetahui istri hamil. Dimana dapat dilihat bahwasanya pengetahuan suami terhadap respon ketika mengetahui istri hamil di kelurahan tangkerang tengah yaitu menemani istri untuk memeriksakan kandungan sang istri kedokter. Suami yang menemani istri kedokter berjumlah 57 atau sebanyak 64.0% dari 89 responden (suami). Pada saat istri hamil suami harus siap saia di samping istri, yang dilakukan suami pada saat istri hamil yaitu memberi motivasi kepada istri, memilih makanan sehat dan bergizi untuk istri dan janin yang dikandungnya dan mengajak istri untuk berolahraga seperti jalan santai di pagi hari. Dan dapat dilihat dari penelitian ini tingkat pengetahuan suami terhadap kehamilan istri sudah cukup tinggi rata-rata suami sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dapat disampaikan saran yakni respon yang harus dilakukan suami ketika mengetahui istri sedang hamil. Pada saat istri hamil

suami harus peka terhadap istri karena pada saat hamil istri sangat memerlukan perhatian lebih suami dikarenakan pada saat hamil istri sangat sensitif dan tidak hanya sifat dan perilaku istri saja yang berubah melainkan postur tubuh istri juga berubah di karenakan didalam kandungan ada janin yang harus dijaga secara baik dan benar. Dan untuk pemerintahan “ adakanlah seminar-seminar yang berkaitan dengan ibu hamil, suapaya para suami memiliki ilmu untuk mengetahui apasaja yang harus mereka lakukan ketika istri sedang hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y.2011. *Pentingnya pendaping persalinan*. Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia.
- Adi, Isbandi R. 1994. *Psikologi pekerjaan sosial dan ilmu kesehatan sosial*. PT Raja Grafinda Persada.
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi umum dalam Lintas Sejarah*.Bandung :CV. Rajawali. Jakarta.
- Atika Ullaya. 2017. *Skripsi Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Sampah Plastik* . Jurusan Sosiologi. Universitas Riau
- Bagong S dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media.
- Diana. Conyes, 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Ed. (penerjemah: Susetiawan). Gajah Mada University Prees. Yogyakarta
- Erin Adelina. 2010. *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu*

- Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas Turi Sleman.* Skripsi, STIKES ALMA ATA Yogyakarta.
- Fitri Novriyanti Allen. 2007. *Tindakan Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri* (Studi Kasus Kelurahan Koto, Kecamatan Pauh, Kota Padang). Skripsi, Universitas Andalas, Padang
- Goode J. William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta oktober 1991: Bumi Aksara Jakarta.
- Herawati. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga Murchaya*. Yogyakarta.
- Martini. Lemer 2006, *Suami, warga dan bidan siaga*
- Rima Melati Raudatussalam. 2012 *Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Motivasi dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan*. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (Jurnal) Diunduh Pada Tanggal 15 maret 2018. jam 17.23 WIB
- Rahmat Jalaudin, 2005. *Psikolog Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Setiadi Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (pemahaman faktor dan gejala permasalahan sosial: teori, Aplikasi dan pemecahannya) kencana: jakarta*
- Sarlinto W Sarwono, 2009. *PENGANTAR Psikologi Umum, Jakarta*. PT Raja Grafindo.
- Suadah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang, Universitas Jakarta Grafindo 1992
- Sudarman, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Soekanto Soejono, 1993. *Kamus Sosiologi, Jakarta*: Raja Grafindo Persadah.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Umum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suprianto, J. 2000. *Statistik Teori dan Apikasi*. Ed 6. Cet 1. Jakarta: Erlangga.
- Siti Komariyah. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Surorame Kota Kediri* (Jurnal). Scholar. Google.co.id Di Akses Pada Tanggal 10 february 2017 jam 22.04 WIB.
- Ihromi T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta 1999
- Ridwan, Lubis. 2003. *Agama dan perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prma 2013. *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaan*. Cet 1. Jakarta: Cerdas Interaktif.

